

Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah

Hana Lestari¹, Siska Putriani², Ima Rahmawati³
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAI Sahid Bogor
Jl. Dasuki Bakri Km.6 Pamijahan Bogor Indonesia

*Corresponding author: ¹hana.lestari@inais.ac.id, ²siskaputriani@gmail.com,
³ima.rahmawati@inais.ac.id
<https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i02.111>

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of learning styles to interest in learning at Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. The method used in this study is the correlational method to know the contribution of learning styles to the learning interest of SD/MI students, as well as predict the contribution of learning styles to interest in learning. The instrument used in this research is a questionnaire, the questionnaire used is a closed questionnaire with a Likert scale, distributed a questionnaire to 127 students consisting of grades IV, V, and VI, at MI. The data obtained were analyzed using the Simple Linear Regression test using SPSS 25 at (0.05). The results show that online learning styles and offline learning styles have a major contribution if the learning style increases, the interest in learning will increase, and vice versa if the learning style decreases, the interest in learning decreases, this is evidenced by the probability value (sig) of 0.000 with an F value. amounted to 41222,917. the probability obtained is smaller than a significance of 0.05, which means that there is a significant contribution between online learning styles and online learning interest and a probability value (sig) of 0.000 with an F value of 70302.058. the probability obtained is smaller than a significant of 0.05, which means that there is a contribution between offline learning styles and offline learning interests. From these results, it can be concluded that online learning styles and offline learning styles have a major contribution if the learning style increases, the interest in learning will increase and vice versa if the learning style decreases, the interest in learning decreases.

Keywords: *Learning Style, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap minat belajar pada madrasah ibtidaiyah anwarul hidayah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode korelasional dengan tujuan mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap minat belajar siswa SD/MI, serta memprediksikan besar kontribusi antara gaya belajar terhadap minat belajar. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket, angket yang digunakan adalah berupa angket tertutup dengan skala likert, dengan menyebarkan angket kepada 127 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, VI, di MI. Data yang yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS 25 pada α (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya belajar *online* maupun gaya belajar *offline* memiliki kontribusi yang besar, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 41222.917. probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari parag signifikan 0,05 yang artinya terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya belajar *online* dengan minat belajar *online* dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 70302.058. probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari parag signifikan 0,05 yang artinya terdapat kontribusi antara gaya belajar *offline* dengan minat belajar *offline*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar *online* maupun gaya belajar *offline* memiliki kontribusi yang besar jika gaya belajar meningkat maka minat belajar akan meningkat begitu pun sebaliknya jika gaya belajar menurun maka minat belajar menurun.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Minat Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan proses pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ yaitu suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan berbagai media komunikasi *online*. Hal tersebut ditanggapi Kemendikbud dengan mengeluarkan beberapa SE tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 yaitu Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di satuan pendidikan. Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang proses belajar mengajar dari rumah. Kondisi tersebut tentunya menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam suatu proses pembelajaran baik di tingkat SD / MI maupun di tingkat perguruan tinggi.

PPJ di SD/MI dilaksanakan dengan tiga tipe ada yang full daring, campuran daring dan luring, dan tatap muka luring. Adapun pembelajaran secara full daring dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* adalah proses pembelajaran tatap muka melalui tatap maya dengan melalui zoom. Secara *asynchronous* dengan media *wahatsapp* sehingga proses pembelajaran lebih mandiri (Lestari & Siskandar, 2020). Dari berbagai sekolah di kabupaten bogor bahwa proses pembelajaran jarak jauh menggunakan campuran luring dan daring. Pembelajaran luring yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dari luar jaringan yang tidak memfasilitasi akses internet, tatap muka yang dilakukan secara luring yaitu guru datang langsung ke titik lokasi proses pembelajaran yang dapat di akses oleh siswa. Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang tidak perlu tatap muka tetapi proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan internet (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan informasi tersebut dalam proses pembelajaran jarak jauh baik secara *full online* maupun campuran tetap membuat siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini sesuai dari hasil penelitian Yunitasari & Hanifah (2020), menyatakan bahwa penerapan PJJ di SD/MI kurang meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar yaitu keingintahuan siswa yang tinggi terhadap sesuatu (Muna, 2019). Minat belajar rendah menyebabkan pencapaian belajar yang rendah, karena minat belajar yaitu salah satu faktor pendukung, pencapaian hasil belajar. Maka semakin baik suatu minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Minat belajar siswa berdampak pada prestasi lulusan siswa. Suatu proses pembelajaran yaitu awal siswa dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sudah jelas bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang di harapkan. Tetapi jika siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar rendah. Suatu pembelajaran sangat dibutuhkan siswa yang minatnya tinggi, supaya siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi yang disampaikan (Lestari et al., 2021). Bukan hanya minat yang tinggi tetapi siswa juga membutuhkan dorongan untuk meraih cita-citanya (Fauziah, 2017).

Siswa yang memiliki minat belajar dengan baik di tunjukan oleh aspek psikologi seperti bergairah, berkeinginan, berperasaan suka dalam proses perubahan tingkah laku dengan mencari pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan hal tersebut maka minat belajar ditunjukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan, dengan menunjukan perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar (Sirait, 2016). Minat belajar siswa tidak akan muncul tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu keaktifan siswa, bahan pelajaran yang menarik, lingkungan yang kondusif, serta suasana kelas yang nyaman, apabila minat siswa tidak sesuai, maka proses belajar siswa tidak baik, sebab tidak ada daya tarik bagi siswa. Hal tersebut disebut gaya belajar siswa (Dani, 2013).

Gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Gaya belajar yaitu cara anak belajar, maka sudah seharusnya proses pembelajaran yang baik memfasilitasi semua gaya belajar anak. Ketika proses pembelajaran tidak memfasilitasi gaya belajar anak maka

minat belajar anak akan rendah, hasil belajar tidak akan maksimal, dan standar kualitas lulusan tidak akan tercapai. Gaya belajar ini harus difasilitasi oleh guru dengan proses pembelajaran, setiap siswa yang difasilitasi gaya belajarnya maka minat belajar siswa meningkat (Hashim, 2015).

Gaya belajar yaitu cara siswa untuk menggunakan kemampuannya. Gaya belajar berkaitan melalui cara siswa belajar, dan cara belajar yang diminati oleh siswa. Gaya belajar yaitu bagaimana siswa menangkap suatu pelajaran yang diberikan oleh guru. Gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, ada siswa yang gaya belajar visual, audio, maupun kinestetik, namun tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa tetap sama untuk mencapai minat belajar yang tinggi (Gunawan, 2016).

Pada saat pandemi covid-19, penyelenggaraan pendidikan memerlukan penyesuaian gaya belajar terhadap siswa, karena siswa dipaksa untuk tidak melakukan tatap muka pada proses pembelajaran. Hal demikian menuntut para pengajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar PJJ yang secara otomatis membutuhkan gaya belajar yang berbeda dari seperti biasanya. Penerapan gaya belajar yang tepat akan menentukan berhasil tidaknya siswa mempertahankan minat belajarnya sehingga kualitas lulusan tidak akan berubah atau bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Selama covid-19 kegiatan PJJ belum mampu memfasilitasi gaya belajar siswa seperti gaya belajar kinestetik, auditorial dan visual. Dikarenakan proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi yang menuntut guru atau siswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Namun di sayangkan kondisi saat ini menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PJJ, terutama dalam masalah sarana dan prasarana seperti kepemilikan alat IT serta kemampuan untuk mengoperasikan. Terutama PJJ di SD memiliki banyak kendala yaitu : (1) siswa sekolah dasar belum terbiasa menggunakan alat IT. (2) alat IT dipunyai oleh orang tua dan tidak semua orang tua memiliki alat tersebut. (3) belum semua guru mampu mengaplikasikan proses pembelajaran jarak jauh dikarenakan masih rendahnya kemampuan *digital*, misalnya PPJ untuk siswa sekolah dasar menggunakan *whatsapp*, sedangkan *whatsapp* itu tidak bisa bertatap muka langsung tetapi hanya memberikan tugas saja, sehingga minat belajar anak menjadi rendah, karena gaya belajar siswa tidak terfasilitasi. (4) pembelajaran *luring* belum dapat memfasilitasi gaya belajar siswa, karena waktu yang terbatas dalam penyampaian informasi pembelajaran (Herliandry et al., 2020).

Berdasarkan kendala tersebut proses pembelajaran PJJ secara *daring* di sekolah dasar lebih memanfaatkan *platform* digital virtual yang paling sederhana yaitu menggunakan pembelajaran dengan *whatsapp group*, kegiatan PJJ dengan media *whatsapp group* kurang maksimal dikarenakan guru tidak memberikan pembelajaran secara tatap muka hanya memberikan pelajaran dengan penugasan, penugasan tersebut tidak memfasilitasi gaya belajar siswa sehingga membuat minat belajar menjadi rendah. Adapun PJJ secara *luring* belum memaksimalkan proses belajar karena waktu yang terbatas, jumlah siswa yang dibatasi dan pemanfaatan media pembelajaran hanya berupa *powerpoint*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap minat belajar siswa SD/MI, serta memprediksikan besar kontribusi antara gaya belajar terhadap minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS 25 pada α (0,05).

Penelitian ini dilakukan di MI Anwarul Hidayah kp pasir putih rt 004 rw 004 desa gunung bunder kec. Pamijahan kab. Bogor. Jawa barat. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas tinggi (4-6) di MI Anwarul Hidayah tahun 2021-2021 sebanyak 3 kelas, berjumlah 185 siswa. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *probability*

sampling dengan teknik *random sampling* sebanyak 185 siswa SD/MI kelas tinggi. *Probability sampling* yaitu teknik untuk mengambil sampel bagi setiap populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). *Sampel random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan acak tanpa memperlihatkan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 127. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket, angket yang digunakan adalah berupa angket tertutup dengan skala likert, dengan menyebarkan angket kepada 127 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, VI, di MI.

Data yang didapatkan kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban siswa mengenai gaya belajar *online* dan *offline*. Selanjutnya data dianalisis uji regresi linear sederhana dengan menggunakan software spss 25 pada $\alpha=0,05$, untuk mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap minat belajar pada MI Anwarul Hidayah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif pada variabel minat belajar *online* dan *offline* dengan menggunakan SPSS versi 25 terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar Online dan Offline

No	Jenis Deskripsi Data	Minat Belajar	
		Online	Offline
1	Mean	51.5	60.24
2	Median	52	58
3	Modus	54	58
4	Standar Deviation	6.387	8.899
5	Varians Sampel	40.792	79.198
6	Range	41	47
7	Skor Terendah	36	43
8	Skor Tertinggi	77	90
9	Skor Total	6539	7650

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh skor terendah untuk minat belajar *online* adalah (36) dan skor tertinggi adalah (77), nilai *modus* sebesar (54), nilai *range* sebesar (41), *varians sampel* sebesar (40.792) dan *standar deviatittion* sebesar (6.387). adapun untuk minat belajar *offline* skor terendah adalah (43), skor tertinggi adalah (90), nilai *modus* (58), nilai *range* sebesar (47), *varians sampel* sebesar (79.198) dan *standar deviation* sebesar (8.899). Hasil statistik deskriptif pada variabel gaya belajar *online* dan *offline* dengan menggunakan SPSS versi 25 terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gaya Belajar Online dan Offline

No	Jenis Deskripsi Data	Gaya Belajar	
		Online	Offline
1	Mean	43.97	62.32
2	Median	43	61
3	Modus	43	58
4	Standar Deviation	4.368	6.525
5	Varians Sampel	19.078	42.846
6	Range	22	33
7	Skor Terendah	36	45
8	Skor Tertinggi	58	78
9	Skor Total	55.84	79.12

Tabel menunjukkan terendah belajar *online* tertinggi nilai *mean* (43.97), nilai *deviation*

di atas bahwa skor untuk gaya (36) dan skor adalah (58), sebesar *standar* sebesar

(4.368), nilai *varians sampel* sebesar (19.078), nilai *range* sebesar (22). Adapun skor terendah gaya belajar *offline* adalah (45) dan skor tertinggi adalah (78), nilai *mean* sebesar (62.32), nilai *standar deviation* sebesar (6.525), nilai *varians sampel* sebesar (42.846), nilai *range* sebesar (33). Disajikan data hasil pengujian regresi linier sederhana untuk melihat kontribusi antara gaya belajar *online* terhadap Minat belajar *online* pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	5191.769	1	41222.917	.000 ^b
Residual	15.743	125		
Total	5207.512	126		

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 41222.917. probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari parag signifikan 0,05 yang artinya terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya belajar *online* dengan minat belajar *online*. Setelah diketahui terdapat kontribusi maka perlu dicari model regresi linier sederhana untuk gaya belajar *online* terhadap minat belajar *online* disajikan output model regresi pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Model regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)				
1 Gaya Belajar Online	-.291 1.005	.257 .005	-1.135 203.034	.259 .000

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan model regresi $Y = -0.291 + 1.005X$. diketahui nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 dengan nilai T hitung 203.034 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Model ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jika X gaya belajar mengalami penambahan 1 point maka Y minat belajar akan bertambah 0,714.
2. Jika X gaya belajar mengalami penurunan 1 point maka minat belajar akan menurun sebesar -1,296.

Dengan demikian nilai $Sig < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $Y = -0.291 + 1.005X$ dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi gaya belajar *online* terhadap minat belajar *online*. Dapat disimpulkan model regresi linier sederhana dapat dipercaya atau signifikan.

Disajikan data hasil pengujian regresi linier sederhana untuk melihat kontribusi antara gaya belajar *offline* terhadap Minat belajar *offline* pada tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
-------	----------------	----	---	------

Regression	9957.759	1	70302.058	.000 ^b
Residual	17.705	125		
Total	9975.465	126		

Berdasarkan tabel 5 Di dapatkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 70302.058. probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari parag signifikan 0,05 yang artinya terdapat kontribusi antara gaya belajar *offline* dengan minat belajar *offline*. Setelah diketahui terdapat kontribusi maka perlu dicari model regresi linier sederhana untuk gaya belajar *offline* terhadap minat belajar *offline* disajikan *output* model regresi dibawah ini :

Tabel 6 Model regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error		
	(Constant)				
1	Gaya Belajar Online	.017	.229	.73	.942
		.999	.004	265.145	.000

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan model regresi $Y = 0.017 + 0.999X$. diketahui nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 dengan nilai T hitung 265.145 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Model regresi yang didapatkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jika X gaya belajar mengalami penambahan 1 point maka Y minat belajar akan bertambah 1,16.
2. Jika X gaya belajar mengalami penurunan 1 poin maka minat belajar akan menurun sebesar 1,169.

Dengan demikian nilai $Sig < 0,05$, hal ini menunjukkan $Y = 0.017 + 0.999X$ dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi gaya belajar *offline* terhadap minat belajar *offline*. Dapat disimpulkan model regresi linier sederhana dapat dipercaya atau signifikan.

Disajikan data hasil uji korelasi dan determinasi untuk melihat kontribusi antara gaya belajar *online* terhadap Minat belajar *online* pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Analisis Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.997	.355

Berdasarkan tabel 7 Didapatkan nilai R sebesar 0,998 dan *R Square* 0,997. Hal ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi antara gaya belajar *online* dengan minat belajar *online* sebesar 0,998, artinya kontribusinya positif dan kuat karena mendekati nilai positif 1, besar presentase kontribusi gaya belajar *online* terhadap minat belajar *online* sebesar 99,7%.

Disajikan data hasil uji korelasi dan determinasi untuk melihat kontribusi antara gaya belajar *offline* terhadap Minat belajar *offline* pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Analisis Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.998	.998	.376

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai R sebesar 0,998 dan R Square 0,998. Hal ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi antara gaya belajar *online* dengan minat belajar *online* sebesar 0,999, artinya kontribusinya positif dan kuat karena mendekati nilai positif 1, besar presentase kontribusi gaya belajar *online* terhadap minat belajar *online* sebesar 0,998.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kontribusi gaya belajar terhadap minat belajar baik *online* maupun *offline* dengan presentase untuk *online* 99,7 % dan *offline* 99,8 % hal ini dikarenakan gaya belajar sangat penting menstimulus anak untuk berminat belajar. Maka ketertarikan minat belajar siswa terhadap aktifitas belajar itu sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa, karena ketika seseorang dalam dirinya telah timbul semangat dalam belajar yang dilakukan maka minat belajar akan timbul.

Sebelum pandemi covid pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*offline*) ternyata gaya belajar di tatap muka sangat mempengaruhi minat belajar. Begitupun dengan pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid ternyata gaya belajar siswa berubah menjadi gaya belajar *online* sehingga mempengaruhi minat belajar *online*. Sebelum pandemi gaya belajar sudah mempengaruhi minat belajar, dimana gaya belajar *offline* mempengaruhi minat belajar *offline*, ketika pandemi covid gaya belajarpun mengalami perubahan gaya belajarnya *online* sehingga mempengaruhi minat belajar *online* (Lestari & Siskandar, 2020). Berdasarkan hasil penelitian baik *online* maupun *offline* gaya belajar berkontribusi terhadap minat belajar

Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Selama masa pembelajaran daring minat belajar menjadi rendah karena gaya belajar siswa yang biasanya *offline* menjadi *online* hal ini karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas dan kurangnya media pembelajaran

Hasil penelitian ini mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eelando Doni Sirait (2016) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, atas dasar ini maka dinyatakan bahwa variabel gaya belajar dapat maksimal untuk meningkatkan variabel minat belajar siswa pada pembelajaran daring.

IV. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan yaitu

1. Gaya belajar *online* maupun gaya belajar *offline* memiliki kontribusi yang besar jika gaya belajar meningkat maka minat belajar akan meningkat begitu pun sebaliknya jika gaya belajar menurun maka minat belajar menurun.
2. Gaya belajar *online* maupun gaya belajar *offline* menyumbang persentase kontribusi yang besar untuk meningkatkan minat belajar MI

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, F. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan

- Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif Dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118–125. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5018>
- Hashim, A. (2015). Correlation between strategy of Tahfiz learning styles and students performance in Al-Qur'an memorization (Hifz). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2S5), 85–92. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s5p85>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2021). Infusion of Environment Dimension of ESD into Science Learning Through the RADEC Learning Model in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 205–212. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.817>
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597–604. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Muna, D. naelil. (2019). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.